

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membentuk sikap sosial terhadap orang lain. Sugiharto dkk. (2022) Menjelaskan bahwa, pendidikan sebagai upaya yang disengaja oleh individu untuk mempelajari informasi baru guna memperluas sudut pandang dan menyediakan kesempatan belajar bagi orang lain. Hal ini menyoroti perlunya pendidikan agar individu terbuka untuk mempelajari sikap kerjasama terhadap orang lain, selain pendidikan formal. Rahmawati dkk. (2024) Menegaskan bahwa mewujudkan kerja sama Tidak hanya mencakup jaminan akses yang setara terhadap pendidikan, tetapi juga mencakup pembentukan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran kerjasama melalui pendidikan di sekolah dasar.

Wawancara awal yang telah di lakukan pada tanggal 27 november 2025 dengan guru wali kelas IV terkait kerjasama antar siswa cukup baik. hambatan yang di hadapi siswa dalam menerapkan permainan tradisional gobak sodor yaitu adanya perbedaan stamina dan kelincahan antar siswa laki-laki dan perempuan saat bermain. Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa laki-laki dan perempuan saat bermain. Hal ini menunjukan perlunya penerapan permainan tradisional gobak sodor, serta pembagian kelompok yang

melibatkan kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan saat penerapan permainan gobak sodor.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat ini disebabkan oleh perbedaan *gender*, yang memengaruhi sikap kerjasama dan menyebabkan ketidaknyamanan diantara siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ali (2025) Menjelaskan bahwa meskipun anak laki-laki dan perempuan lebih cenderung memiliki teman sesama jenis, perempuan menghargai stabilitas hubungan sementara laki-laki lebih sesuai dalam interaksi. Hal ini karena siswa laki-laki dan perempuan memiliki minat yang berbeda dalam hal-hal seperti permainan, percakapan, dan cara berpikir yang berbeda. Purwati dkk. (2022) Membahas adanya faktor-faktor siswa memilih dalam berteman dan tidak mau bermain bersama yang lain. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih pemilih dalam berteman dan ragu untuk mencari teman baru. Pandangan sosial siswa terpengaruh, dan akibatnya mereka merasa sulit untuk berkomunikasi dengan teman laki-laki maupun perempuan.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proyek kelompok di kelas mengakibatkan kurangnya kerjasama antar siswa, selain itu ada dampak lain yang jelas dari kurangnya kerjasama siswa. menurut Nurazizah dkk. (2019) Hal ini terlihat ketika beberapa siswa tidak terlibat dalam kegiatan kelompok dan menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini menjelaskan mengapa siswa laki-laki terkadang menunjukkan kecenderungan untuk kurang terlibat dalam proyek kelompok. Rahman (2019) Situasi anak dan lingkungan sosialnya, yang meliputi orang tua, teman, dan masyarakat luas, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama. Untuk mengurangi dampak kurangnya sikap kerjasama siswa, pembimbing perlu mempertimbangkan hal ini.

Guru berperan penting dalam membantu siswa laki-laki dan perempuan, yang saat ini kurang berinteraksi, mengembangkan sikap kerjasama. Putri dkk. (2022) Guru meminimalkan struktur kelas yang kurang aktif selama pembelajaran kelompok dengan berperan sebagai pendidik, mentor, dan tutor. Hal ini menjelaskan bahwa kerja sama siswa belum meningkat meskipun kegiatan kerja kelompok rutin dilakukan. Zativalen dkk. (2022) Siswa sering bergaul dengan orang-orang yang mereka yakini memiliki minat, keterampilan, jenis kelamin, tingkat kognitif, dan latar belakang sosial ekonomi yang setara. Ketika tugas yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan diberikan, hal ini dapat memengaruhi dalam interaksi aktivitas belajar siswa.

Gobak sodor adalah permainan tradisional yang digunakan untuk mengajar dengan tujuan mendorong kerjasama antar siswa. Menurut Ramandha dkk. (2024) anak-anak didorong untuk bekerja sama dan bergotong royong karena permainan ini hubungan pada tim dan berfokus pada kemenangan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dengan memperkenalkan permainan yang dapat diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan. Fauziah dkk. (2020) Permainan gobak sodor mengajarkannya keterampilan sosialisasi, kolaborasi, komunikasi, dan interaksi yang akan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan anak-anak cara bekerja sama, permainan ini juga melibatkan mereka dalam pembelajaran budaya melalui percakapan tatap muka dengan teman sebaya.

Peneliti sebelumnya telah mempelajari permainan tradisional gobak sodor secara mendalam upaya meningkatkan kolaborasi siswa. Kerjasama siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV belum dibahas secara detail disebagian besar kelas, yang kebanyakan membahas tentang kelompok, ruang kelas, perkembangan gerak

lokomotor, dan usia anak. Harahap (2019) menegaskan bahwa gender merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Rahayu dkk. (2020) lebih lanjut “menyatakan bahwa dengan menggunakan model yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kolaborasi siswa dapat didorong dan ditingkatkan”. Penggunaan permainan gobak sodor dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, juga menjelaskan mengapa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan, yang mengakibatkan berkurangnya interaksi kerjasama.

Diharapkan bahwa permainan tradisional gobak sodor, yang menggabungkan pengetahuan lokal, mampu menumbuhkan nilai kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan, yang akan meningkatkan komunikasi selama bermain dan kegiatan belajar mengajar. Gobak sodor membuat pembelajaran menyenangkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dengan baik. Selain itu, permainan ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan mempermudah terjalinnya persahabatan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan terkait kurangnya kolaborasi antar siswa sekolah dasar. Menurut Nurhayani dkk. (2025) beberapa siswa lebih suka bekerja sendiri dan belum mampu beradaptasi dengan tugas kelompok. akibatnya, mereka membutuhkan bimbingan tambahan dari pendidik untuk meningkatkan kemampuan kerja sama tim siswa. Menurut Wati dkk. (2020) siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial mungkin akan lebih sulit berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi di lingkungannya. Hasil ini menyoroti nilai pembelajaran kerjasama, yang dapat dicapai sebagian dengan menggunakan strategi pengajaran yang menarik seperti permainan tradisional.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat latar belakang di atas, penekanan utama penelitian ini pada:

1. Kerjasama antar siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang ditanamkan melalui permainan Gobak Sodor
2. Siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang menghadapi hambatan dalam bekerja sama
3. Permainan tradisional Gobak Sodor digunakan sebagai solusi untuk membantu siswa laki-laki dan perempuan kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang dalam bekerja sama

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengingat pembahasan di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Menanamkan nilai kerjasama siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang.
2. Mengatasi interaksi yang canggung antara siswa laki-laki dan perempuan.
3. Menggunakan permainan tradisional Gobak Sodor untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

## **D. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

1. Ruang lingkup
  - a. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun kerjasama antar siswa sekolah dasar kelas IV dengan menerapkan pengetahuan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor.

- b. Ruang lingkup penelitian ini tidak melibatkan dan tidak membahas tentang permainan tradisional lain selain gobak sodor, serta tidak membahas mata pelajaran.

## 2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa laki-laki dan perempuan di kelas IV tidak membahas diluar kelas yang di fokuskan.
- b. Penelitian ini berfokus pada nilai kerjasama antar siswa kelas IV serta mengamati proses siswa menanggapi masalah yang ada dala proses implementasi permainan tradisional gobak sodor.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian pada kerjasama siswa sekolah dasar kelas IV dengan permainan tradisional gobak sodor sebagai media implementasinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan memajukan ilmu pendidikan.
- b. Mengajarkan permainan tradisional gobak sodor kepada siswa sekolah dasar kelas IV, sikap kerjasama juga membantu menjelaskan manfaat kerja sama tim.
- c. Melalui permainan gobak sodor, siswa juga dapat mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- d. Menggunakan permainan tradisional, hal ini membantu melestarikan pengetahuan lokal dan menginspirasi lebih banyak anak untuk menggunakan kemampuan ini di lingkungannya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan media ajar bagi siswa dalam bentuk permainan seperti permainan tradisional gobak sodor agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan cara mengajar yang hanya fokus pada materi di kelas.

b. Bagi Siswa

Mengurangi pengaruh teknologi dan mengajarkan siswa bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan budaya lokal, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, terbuka, dan mau bersosialisasi dengan teman sebayanya. Bermain permainan tradisional seperti gobak sodor juga akan membantu menumbuhkan motifasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam memajukan pembelajaran ekstrakurikuler tentang budaya lingkungan anak-anak dan melibatkan siswa dalam rangka memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dan membina hubungan positif antara siswa, guru, dan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti lebih memahami bagaimana permainan tradisional seperti gobak sodor, yang didasarkan pada keahlian lokal, juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Permainan ini juga mencakup nilai-nilai budaya dan kerja sama yang perlu dijaga bersama.